
SISTEM INFORMASI, KEUANGAN, AUDITING DAN PERPAJAKAN

<http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap>

ANALISIS PENGARUH INDUSTRI PERGUDANGAN PELABUHAN PATIMBAN TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN DAERAH KABUPATEN SUBANG DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN CAPITAL BUDGETING

Hadi Ahmad Sukardi
Universitas Sangga Buana
dias.mangarai@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk kajian pengembangan daerah di Jawa Barat, yakni Kabupaten Subang yang dimana mendapatkan proyek nasional yakni Pelabuhan Patimban. Metode penelitian ini bersifat Asosiatif Deskriptif, dengan penggunaan data Sekunder dan Asumsi. Hipotesa yang terjadi dengan pengkriteriaan t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga bisa diinterpretasikan bahwa Industri Pergudangan Berpengaruh Terhadap Pendapatan, serta mendapatkan nilai signifikansi 0,0 yang nilainya dibawah 5%, yang artinya berpengaruh signifikan. Pendapatan Daerah akan meningkat sebesar 1,078 ditambah -0,673 yakni $Y = 0,405$.

Kata kunci: Penganggaran Modal, IRR, ARR, NPV, Periode Payback, Indeks Profitabilitas

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF PATIMBAN PORT STORAGE INDUSTRY ON REGIONAL INCOME LEVELS OF SUBANG REGENCY USING CAPITAL APPROACH.

Abstract

This research serves to study regional development in West Java, namely Subang Regency which has received a national project, namely the Patimban Port. The research method is descriptive associative, with the use of secondary data and assumptions. The hypothesis that occurs with the t count $> t$ table criteria, then H_0 is rejected and H_a is accepted, so that it can be interpreted that the Warehousing Industry has an Influence on Income, and gets a significance value of 0.0 which is below 5%, which means it has a significant effect. Local income will increase by 1.078 plus -0.673 that is $Y = 0.405$.

Keywords: Capital Budgeting, IRR, ARR, NPV, Payback Periode, Profitability Index

PENDAHULUAN

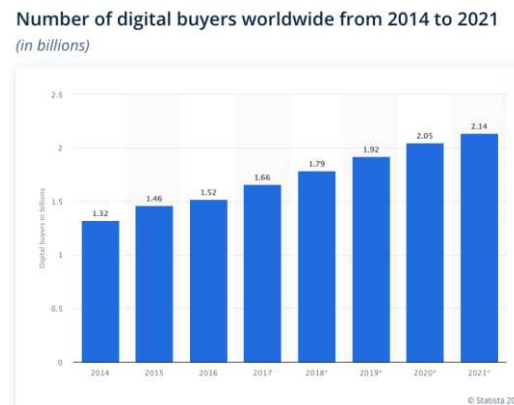
Industri pergudangan saat ini marak merambah di daerah-daerah pelabuhan. Hal ini didukung dengan faktor permintaan pasar akan produk manufaktur yang diproduksi di daerah yang berbeda. Adapun faktor-faktor lain yang mendukung berkembangnya industri pergudangan ini, yaitu adanya *e-commerce*. *E-Commerce is dynamic set of technologies, applications, and business*

process that link enterprises, customers, and communities through electronic transactions and electronic exchange of goods, services and information. (Baum, 1999)

E-commerce adalah sekumpulan teknologi, aplikasi, dan proses bisnis yang dinamis yang menghubungkan perusahaan, pelanggan, dan komunitas melalui transaksi elektronik dan pertukaran elektronik barang, jasa, dan informasi.

Dengan adanya kebutuhan yang memfasilitasi berupa storage atau kapasitas penyediaan jasa warehouse ini semakin marak, hal ini didukung dengan naiknya pembeli digital dari tahun ke tahun.

Data yang disajikan Asosiasi Digital Marketing Indonesia, menyatakan :



Gambar 1.1
Data Pembelian Digital

(Sumber : Asosiasi Digital Marketing Indonesia)

Bahwa dari data di atas bisa dilihat angka kenaikan yang sangat signifikan dari mulai tahun 2014-2021 dengan kurun waktu \pm 8 tahun sudah mencapai 2,14 miliar orang yang bertransaksi lewat digital. Yang artinya semakin besar peluang usaha penyedia storage atau penampungan sementara yang diindustrialisasikan dengan pengindustrialisasian sektor pergudangan atau Warehouse.

Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 318 Tahun 2020 Tentang Penetapan Pelabuhan Patimban di Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat Sebagai Pelabuhan Umum yang Terbuka Bagi Perdagangan Luar Negeri. Patimban sebagai pelabuhan baru di Jawa Barat yang berlokasi di daerah Kabupaten Subang, menjadi suatu peluang besar dalam sektor penyediaan jasa ini.

Kabupaten Subang secara demografi per Juni 2018 jumlah penduduk Kabupaten Subang sebanyak 1.560.293 jiwa, yang artinya mempunyai potensi besar yang menjadi instrument pendukung layanan jasa ini. Adapun sebagian besar dari masyarakatnya yakni bertani, budidaya dan nelayan bisa lebih mudah menyalurkan hasilnya ke pasar.

Pendapatan Daerah merupakan suatu kontribusi yang diberikan dari kegiatan ekonomi masyarakat. Semakin tinggi kegiatan ekonomi masyarakat semakin besar pula pendapatan yang diterima oleh pemerintah daerahnya.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Industri

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. (Departemen Keuangan Republik Indonesia, 1984)

Sehingga industri merupakan bagian terpenting dalam kegiatan perekonomian yang bertujuan menghasilkan suatu nilai tambah pada suatu barang atau jasa yang dimaksudkan untuk menghasilkan suatu nilai guna tertentu dan manfaat atas nilai tambah tersebut.

Dalam (Wikipedia, 2020a) Klasifikasi industri :

- a. Industri yang berdasarkan bahan baku
- b. Industri yang berdasarkan tenaga kerja
- c. Industri yang berdasarkan produksi yang dihasilkan
- d. Industri yang berdasarkan bahan mentah
- e. Industri yang berdasarkan lokasi unit usaha
- f. Industri yang berdasarkan proses produksi
- g. Industri yang berdasarkan barang yang dihasilkan
- h. Industri yang berdasarkan modal yang digunakan
- i. Industri yang berdasarkan subjek pengelolaan
- j. Industri yang berdasarkan cara pengorganisasian
- k. Industri yang berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian

Revolusi industri merupakan perubahan besar pada cara manusia untuk mengolah dan memproduksi barang. Perubahan tersebut memiliki dampak terhadap sektor pertanian , manufaktur, transportasi, pertambangan dan teknologi. Serta berpengaruh pada kondisi sosial, ekonomi dan budaya. Adapun revolusi-revolusi tersebut, sebagai berikut :

- a. Revolusi Industri 1.0
Revolusi ini ditandai adanya penemuan mesin uap
- b. Revolusi Industri 2.0
Revolusi ini ditandai dengan penemuan ban berjalan dan listrik
- c. Revolusi Industri 3.0
Revolusi ini ditandai dengan adanya mesin yang bisa bergerak dan berpikir sendiri yakni komputer dan robot
- d. Revolusi Industri 4.0
Revolusi ini ditandai dengan adanya
 - *Internet Of Thing*
 - *Cloud Storage*
 - *Artificial Intelegent*
 - *Cognitive Computing*

2. Industri Pergudangan

Industri Pergudangan adalah bagian dari perusahaan logistik yang menyediakan layanan penyimpanan barang serta memberikan informasi status, kondisi dan disposisi barang kepada manajemen yang disimpan.(Ubay, 2021)

Industri Pergudangan merupakan suatu entitas penyediaan jasa penyimpanan atau transit sementara dalam kurun waktu tertentu. Adapun macam-macam jenis warehouse sebagai berikut :

- a. *Raw Material Storage Warehouse/ Gudang Penyimpanan Bahan Baku*
- b. *Semi-finished Goods Warehouse/ Gudang Barang Setengah Jadi*
- c. *Production Material Storage Warehouse/ Gudang Penyimpan Bahan Hasil Produksi*
- d. *Cross Docking Warehouse/ Gudang Cross Docking*
- e. *Transshipment Center Warehouse/ Gudang Pusat Transshipment*
- f. *Sort Central Warehouse/ Gudang Pusat Sortir*
- g. *Warehouse Fulfillment/ Gudang Fulfillment*

3. Pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari aktivitas normal yang termanfaatkan dalam kegiatan ekonomi yang muncul dalam kurun waktu satu periode. (Putra, 2018)

Pendapatan merupakan suatu penghasilan kotor dari kegiatan ekonomi yang menghasilkan keuntungan.

4. Pendapatan Daerah

Pendapatan Daerah adalah hak Pemerintah Daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun bersangkutan. (No.33, 2004)

Pendapatan daerah merupakan hasil penerimaan pajak dari setiap masyarakat yang melakukan kegiatan ekonomi dalam kurun waktu tertentu.

5. Capital Budgeting

Capital Budgeting is the whole process of analyzing project and deciding which one to include in the capital budget, boeing, airbus and other companies use the techniques in this chapter when deciding to accept or reject proposed capital expendicres. (Brigham & Houston, 2007)

Capital Budgeting merupakan suatu proses keseluruhan dalam menganalisis suatu proyek dan memutuskan mana yang akan dimasukkan dalam anggaran modal dan setiap perusahaan menggunakan teknik ini dalam memutuskan untuk menerima atau menolak pengeluaran modal yang diusulkan.

Dalam kajian kelayakan pembangunan pergudangan di pelabuhan patimban ini terdiri dari 6 parameter, yaitu

a. Payback Periode

Payback Periode adalah waktu pengembalian investasi yang dihitung dengan cara nilai investasi (*cost of invesment*) dibagi dengan aliran kas bersih per tahun (*annual net cash flow*).

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Proceeds(Laba Sesudah Pajak + Depresiasi)}}$$

Maka, jika (*Payback Periode* ≤ *Project Duration*) dimana periode masa pengembalian investasi harus lebih kecil dari pada masa durasi proyek.

b. Accounting Rate of Return

Accounting Rate of Return adalah alat ukur untuk mengetahui besarnya tingkat keuntungan yang didapat dari suatu investasi, dihitung dengan cara membagi pendapatan dari suatu investasi dengan biaya investasinya.

$$ARR = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Investasi Awal}} \times 100\%$$

Maka, (*Accounting Rate of Return* > *Revenue Growth*) nilai rata-rata investasi dimana rata-rata investasi harus lebih besar dari pada tingkat pertumbuhan pendapatan pertahun.

c. Net Present Value

Net Present Value adalah alat untuk mencari tingkat pengembalian dari investasi dihitung dengan cara membandingkan *present value* dari aliran kas masuk bersih dengan *present value* dari biaya suatu investasi.

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{At}{(1+k)^t}$$

Ket :

k = Discount Rate

At= Cash Flow Periode t

N = Periode yang terakhir

Maka, (*Net Present Value* = Positif (+)) selisih nilai bersih sekarang dari arus kas harus lebih besar atau bernilai positif.

d. **Internal Rate of Return**

Internal Rate of Return adalah hasil yang diperoleh dari *discount rate* yang dijadikan nilai sekarang dari arus kas masuk, dihitung dengan cara mencari *discount rate* yang positif kemudian mencari *discount rate* yang negative.

$$IRR = i_1 \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1)$$

Ket :

IRR = Internal Rate of Return

i_1 = Discount Rate menghasilkan NPV +

i_2 = Discount Rate menghasilkan NPV -

NPV₁ = Net Present Value +

NPV₂ = Net Present Value -

Maka, (*Internal Rate of Return* \geq *Cost of Capital*) investasi dengan nilai sekarang dengan menghitung tingkat suku bunga harus lebih besar dari pada tingkat biaya modal sebagai diskon faktor.

e. **Profitability Index**

Profitability Index adalah alat ukur nilai arus kas bersih yang akan terjadi dengan *present value* investasi.

$$PI = \frac{\text{Nilai Aliran Kas Masuk}}{\text{Nilai Investasi}} \times 100\%$$

Maka, (*Profitability Index* \geq 1) rasio nilai arus kas dimasa yang akan datang dengan pengeluaran investasi sekarang haru lebih besar dari 1.

6. **Hipotesa**

H₀ : Industri Pergudangan Tidak Berpengaruh Terhadap Pendapatan Daerah

H_a : Industri Pergudangan Berpengaruh Terhadap Pendapatan Daerah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif asosiatif. Dengan penggunaan data sample asumsi dan data sekunder.

Analisis uji yang dipakai :

1. **Analisis Regresi Sederhana**

Analisis regresi merupakan teknik analisis dalam penelitian untuk menentukan hubungan sebab-akibat antar variabel.

Rumus Regresi Linier Sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Ket :

Y = Variabel Dependen

X = Variabel Indepoenden

a = Constant

b = Scope

2. **Uji t**

Dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel dan mencocokkan kriteria sebagai berikut, maka didapat H_0 :

- Jika t hitung < t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Dalam tabel 4.1, diketahui ekspektasi skema perbandingan pendanaan pemerintah dan swasta yang menandakan pembiayaan pemerintah sebesar 17.98% dan 30 % dari total keseluruhan yakni sebesar 250.500.000.000 dan 417.988.231.716, yang akan dikeluarkan oleh pemerintah kabupaten sumedang.

Tabel 4.1 Skema Perbandingan Pendanaan Pemerintah dan Swasta

Rp	\$ (USD)	21/10/2020 1\$ = Rp14,654	\$ (USD)	Rp	%
1,393,294,105,720	95,079,439.45	Aset	Total Modal	1,393,294,105,720	100%
946,890,000,000	64,616,486.9	Warehouse building	Gover Support (Land)	250,500,000,000	17.98%
250,500,000,000	17,094,308.72	Pusaka Nagara District Land	APBN/D	417,988,231,716	30.00%
78,406,000,000	5,350,484.51	Transport, equipment, Administrative & Tools	Loan	278,658,821,144	20.00%
117,498,105,720	8,018,159.25	Operational Expenditured	Private	446,147,052,860	32.02%

Adapun asumsi-asumsi pendapatan operasional yang akan terjadi selama kurun waktu 1 periode yakni satu tahun adalah sebagai berikut :

4.2 Asumsi Pendapatan Operasional Pertahun

No	Warehouse Product	Revenue Asumtion			
		Area	Day	Month	Year's
1	Gudang Penyimpanan Bahan Baku	67,635 m ²	\$ 0.10 /Day	\$207,695.85 /Month	\$2,492,350.21
2	Gudang Barang Setengah Jadi	90,180 m ²	\$ 0.13 /Day	\$341,544.29 /Month	\$4,098,531.46
3	Gudang Penyimpan Bahan Hasil Produksi	112,725 m ²	\$ 0.13 /Day	\$438,469.02 /Month	\$5,261,628.22
4	Gudang Cross Docking	67,635 m ²	\$ 0.14 /Day	\$276,927.80 /Month	\$3,323,133.62
5	Gudang Pusat Transshipment	67,635 m ²	\$ 0.10 /Day	\$207,695.85 /Month	\$2,492,350.21
6	Gudang Pusat Sortir	22,545 m ²	\$ 0.14 /Day	\$96,924.73 /Month	\$1,163,096.77
7	Gudang Fulfillment	22,545 m ²	\$ 0.14 /Day	\$92,309.27 /Month	\$1,107,711.21
8	Lahan Parkir	835 spot	\$ 0.20 /spot	\$5,128.29 /Month	\$61,539.51
Total Revenue Asumtion/ Years					\$20,000,341.20
Total Asumsi Pendapatan/ Tahun(1\$ =Rp14,654)					Rp293,085,000,000

Capital Expenditure adalah pengalokasian uang yang direncanakan (dalam anggaran) agar dapat mendapatkan aset tetap yang memiliki umur ekonomi lebih dari satu masa pembukuan akuntansi. (Wikipedia, 2020)

4.3 CAPEX (Capital Expenditure)

No	Procurement	Quantity	Unit Price	Result Amount
(a)	(b)	(c)	(d)	(e=c x d)
1	Warehouse Building	45.09 Hektar	\$143.31 /m ²	\$64,616,486.97
2	Land Area in Kecamatan Pusaka Nagara	50.10 Hektar	\$34.12 /m ²	\$17,094,308.72
3	Transport equipment			
	Pallet Mesh	500 Buah	\$68.24 /unit	\$34,120.38
	Drum Gripper Auto	100 Buah	\$818.89 /unit	\$81,888.90
	Container	20 Buah	\$10,236.11 /unit	\$204,722.26
	Folklift	30 Buah	\$6,824.08 /unit	\$204,722.26
	Hand Lift/ Hand Truck	50 Buah	\$1,364.82 /unit	\$68,240.75

No (a)	Procurement (b)	Quantity (c)	Unit Price (d)	Result Amount (e=c x d)
	Lifting Scissors	50 Buah	\$6,824.08 /unit	\$341,203.77
	Hand Pallet	100 Buah	\$887.13 /unit	\$88,712.98
	Hand Stacker	100 Buah	\$518.63 /unit	\$51,862.97
	Truck	50 Buah	\$40,944.45 /unit	\$2,047,222.60
	Level Block	200 Buah	\$177.43 /unit	\$35,485.19
4	Other Complementary Tools			
	Webbing Sling	500 Buah	\$44.36 /unit	\$22,178.24
	Lifting Clamp	200 Buah	\$92.13 /unit	\$18,425.00
	Plastic Chain	500 Buah	\$23.88 /unit	\$11,942.13
	Mechanical Screw Jack	150 Buah	\$75.06 /unit	\$11,259.72
	Master Link	1,000 Buah	\$14.33 /unit	\$14,330.56
	Ratchet Lasting	1,000 Buah	\$10.24 /unit	\$10,236.11
	Rak Gudang 7,045 m ² (High 2,5 Meter, Long 2,4 Meter, Wide 1 Meter, Capacity 1,5 Ton)	7,045 m ²	\$272.96 /m ²	\$1,923,109.73
	Power Generator Set Listrik 15.300 watt	2 Unit	\$4,887.74 unit	\$9,775.49
	Temperature Control Tool	100 Unit	\$11.26 unit	\$1,125.97
	Air Conditioner	100 Unit	\$307.08 unit	\$30,708.34
	Extinguisher Fire	100 Unit	\$27.30 unit	\$2,729.63
	Personal Safety Tools	362 Unit	\$68.24 unit	\$24,703.15
5	Administrative Documentation Tools			
	Computer 21.5 inci All In One untuk Computer Desktop iMac	100 Unit	\$375.32 unit	\$37,532.41
	Printer Epson EcoTank Monochrome Printer All-in-One Ink Tank - M2140	100 Unit	\$238.84 unit	\$23,884.26
	Software Warehouse & Maintance Intergral	1 Unit	\$6,824.08 unit	\$6,824.08
	Safe Deposit Box	4 Unit	\$1,501.30 unit	\$6,005.19
	File Cabinet	100 Unit	\$170.60 unit	\$17,060.19
	Office Stationery (ATK)	10000 Unit	\$0.34 unit	\$3,412.04
6	Communication Tools			
	Telepon & Faximile	100 Unit	\$170.60 unit	\$17,060.19
Total Expenditure Assumptions				\$87,061,280.20
Total Asumsi Pembelanjaan(1\$ =Rp14,654)				Rp1,275,796,000,000

Operating Expenditure adalah suatu pengeluaran yang dilakukan perusahaan dan bertujuan untuk menjaga kelangsungan aset serta menjamin aktivitas perusahaan yang direncanakan agar dapat berjalan dengan baik dan lancar. (Ramadhani, 2020)

4.4 OPEX (Operating Expenditure)

No (a)	Cost Allocation (b)	Quantity (c)	Unit Cost (d)	Result Amount (e=c x d)
1	Fixed Cost			
	Director	1 Person	\$3,412.04 /Month	\$3,412.04 /Month
	General Manager	1 Person	\$2,388.43 /Month	\$2,388.43 /Month
	Manager	4 Person	\$2,047.22 /Month	\$8,188.89 /Month
	Supervisor	8 Person	\$1,364.82 /Month	\$10,918.52 /Month
	Foreman	16 Person	\$1,023.61 /Month	\$16,377.78 /Month
	Staff	32 Person	\$682.41 /Month	\$21,837.04 /Month
	Employee & Driver	280 Person	\$341.20 /Month	\$95,537.05 /Month
	Security	10 Person	\$682.41 /Month	\$6,824.08 /Month
	Marketing	1 Month	\$14,245.26 /Month	\$14,245.26 /Month
	Administration	1 Month	\$71,226.29 /Month	\$71,226.29 /Month
	Property insurance	1 Month	\$191,012.45 /Month	\$191,012.45 /Month
	Building Depreciation	1 Month	\$141,702.82 /Month	\$141,702.82 /Month
	Vehicle Depreciation	1 Month	\$6,925.84 /Month	\$6,925.84 /Month
2	Variable Cost			
	Listrik 54.000kvh	1 Month	\$3,685.00 /Month	\$3,685.00 /Month
	Water supply 18.744 m ³	1 Month	\$18,547.02 /Month	\$18,547.02 /Month
	Telephone	1 Month	\$18,288.52 /Month	\$18,288.52 /Month
	Consumption of Fuels	1 Month	\$37,062.92 /Month	\$37,062.92 /Month
Total				\$668,180.94 /Month

No	Cost Allocation	Quantity	Unit Cost	Result Amount
(a)	(b)	(c)	(d)	(e=c x d)
Total Operational Assumptions /Year				\$8,018,159.25 /Year
Total Asumsi Operasional/ Tahun(1\$ =Rp14,654				Rp117,498,105,720 /Tahun

Adapun nilai-nilai yang dibutuhkan untuk menentukan perhitungan *Capital Budgeting* sebagai berikut :

4.5 Nilai-nilai Asumsi Yang Digunakan Dalam Perhitungan Analisis Finansial

List of Assumptions Used	Assumption Value
Cost Of Capital	9.46% /Year
Tax income rate (PPH 23)	21.00%
1 US dollar	Rp14,654 (kurs Oktober 2020)
Capital Required	\$ 95,079,439.45
Cost of Government Equity	4.80%
Initial Investment	\$87,061,280.20
Cost of Investor Equity	3.20%
Cost of Debt	1.46%
Salvage Value	10% /Year
Revenue	\$20,000,341.20
Revenue Growth	5.05 % / Year
Inflation (Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No.124/PMK.010/2017)	5.04 % / Year
Project Duration	10 Year
Fixed Cost & Variable Cost	\$8,018,159.25 /Year

Sehingga didapatkan nilai kelayakan proyek pengadaan pergudangan di wilayah kabupaten subang sebagai berikut :

4.6 Kelayakan Proyek

Financial Project Analysis	Result	Parameter	Decition
<i>Payback Period</i>	7Year	≤ 10 Year	Approved
<i>Accounting Rate of Return</i>	16.68%	≥ 5.05%	Approved
<i>Net Present Value</i>	\$ 8,078,937.51	≥ -\$0.00	Approved
<i>Internal Rate of Return</i>	11.32%	≥ 9.46%	Approved
<i>Profitability Index</i>	1.09	≥ 1.00	Approved
DECITION			ACCEPTED

Return On Investment 5.45%

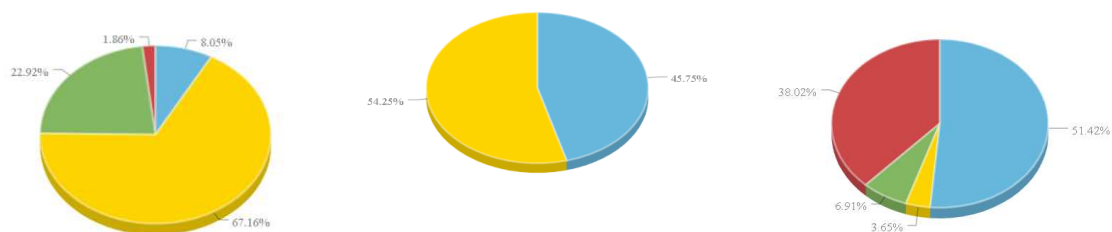


Figure 1.
Data Pendapatan Kabupaten Subang dilihat dari Category

Sumber : apbd.subang.go.id

Pendapatan Daerah Kabupaten Subang disokong oleh 3 elemen indikator ini, pendapatan-pendapatannya, yakni :

1. Pendapatan Asli Daerah
 - a. Hasil Pajak
 - b. Hasil Retribusi Daerah

- c. Hasil Pengelolaan Daerah yang dipisahkan
- d. Hasil Lain-lainya
- 2. Data Perimbangan
 - a. Dana Alokasi Umum
 - b. Dana Alokasi Khusus
 - c. Dana Insentif Daerah
 - d. Dana Bagi Hasil Pajak/ Bagi Hasil Bukan Pajak
- 3. Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah
 - a. Dana Hasil Pajak Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya
 - b. Dana Desa

Total pendapatan kabupaten subang dari ketiga element tersebut termaktub dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.7 Pendapatan Daerah

Anggaran	2020	2019
Pendapatan Asli Daerah	544,773,087,024	473,985,727,847
Data Perimbangan	1,991,480,682,000	1,517,531,681,000
Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah	470,496,191,210	540,331,690,227
Total	3,006,749,960,234	2,531,849,099,074

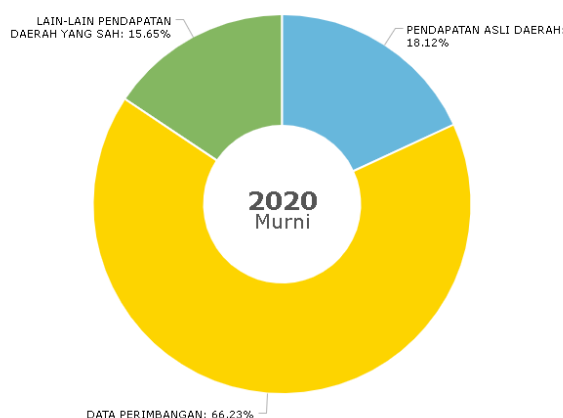


Figure 2.
Data Pendapatan Kabupaten Subang Tahun 2020
Sumber : apbd.subang.go.id

Hasil

Tabel 4.8 Hasil SPSS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-.673	.000	
1 Pergudangan1	1.078	.000	1.000

a. Dependent Variable: Pendapatan1

$$Y = -0,673 + 1,078(X)$$

Yang mempunyai makna jika variabel X ditingkatkan maka Pendapatan Daerah akan meningkat sebesar 1,078 ditambah -0,673 yakni $Y = 0,405$. Dengan adanya industri pergudangan ini, pendapatan daerah akan meningkat.

Tabel 4.9 Hasil SPSS

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-92.200	.000
Pergudangan1	1275.517	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan1

t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga bisa diinterpretasikan bahwa Industri Pergudangan Berpengaruh Terhadap Pendapatan Daerah Kabupaten Subang.

SIMPULAN

Industri Pergudangan jika direalisasikan oleh pemerintah daerah akan sangat mendukung dalam menunjang pendapatan tambahan daerah subang, hal ini dikarenakan semakin maraknya industri dibidang pengiriman ekspedisi/ kurir serta pemasaran online. Untuk daerah Jawa Barat dan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baum, D. (1999). Business Links. *Oracle Magazine*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2007). Fundamentals of financial management (Dasar-dasar Manajemen Keuangan). In *Engineering and Process Economics*.
- Departemen Keuangan Republik Indonesia. (1984). *Nomor 5 Tahun 1984, Undang-Undang Halaman 1*. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1984/5tahun~1984uu.htm>
- No.33, U. (2004). *Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintahan Daerah*.
- Putra, Y. M. (2018). Standar Akuntansi Keuangan. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*.
- Ramadhani, N. (2020). *Capex dan Opex, Apa Sih Bedanya? - Akseleran Blog*. Akseleran. <https://www.akseleran.co.id/blog/opex-adalah/>
- Ubay. (2021). *Warehouse Adalah : Definisi, Fungsi dan Tugas Sebagai Warehouse*. Adalah.Co.Id. <https://adalah.co.id/warehouse/>
- Wikipedia. (2020a). *Klasifikasi Industri - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*. Wikipedia. https://id.wikipedia.org/wiki/Kategori:Klasifikasi_Industri
- Wikipedia. (2020b). *Pengeluaran modal - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*. https://id.wikipedia.org/wiki/Pengeluaran_modal